

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca adalah sebuah aktivitas yang tidak asing bagi masyarakat. Bahkan kegiatan membaca sudah diperkenalkan sejak usia dini. Dengan membaca, kemampuan berfikir manusia akan semakin terasah dan berkembang, ilmu pengetahuan pun akan bertambah dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia terutama di era globalisasi ini. Maka dari itu, membaca menjadi sebuah kebutuhan manusia agar dapat menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.<sup>1</sup>

Minat baca warga negara Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil indeks nasional yang menyebutkan bahwa indeks baca di Indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata indeks baca negara maju berkisar antara 0,45 sampai dengan 0,62. Hasil tersebut membuktikan bahwa Indonesia menjadi peringkat ketiga dari bawah untuk minat baca.

Meningkatkan Kesadaran kolektif pengetahuan bagi masyarakat mau tak mau kini sudah sangat diperlukan. Keadaan dunia yang semakin mengglobal secara tidak langsung telah memaksa kita untuk mempertajam pengamatan kita terhadap informasi-informasi yang beredar.<sup>2</sup> Selain itu, keadaan ini juga telah menuntut kita untuk memperbaiki kualitas diri. Salah satu kunci untuk mencapai beberapa poin tersebut adalah dengan membaca.

---

<sup>1</sup>Sugiyanto, "Kajian remaja dilihat dari teori perkembangan", *Jurnal informasi*, (1999), vol 1, hlm. 27-40.

<sup>2</sup>Sri Sutarni, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2008), hlm. 172.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan ( kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik ), mutu pendidikan perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal maupun, nasional maupun global.<sup>3</sup>

Memasuki era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati matinya selalu melakukan pembangunan di segala aspek atau bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalam sumberdaya manusia, salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan kualitas sumberdaya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Spears dalam Suprijono adalah mengamati, membaca, meniru mencoba sesuatu

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Latar Belakang Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 47.

mendengar dan mengikuti arah tertentu.<sup>4</sup> jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui pengalaman, proses melihat, mengamati dan mempelajari sesuatu yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan juga kreatif. Pada sistem ini diharapkan para siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan intruksional yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Dalam hal ini saya melihat bahwa peran pendidikan khususnya di daerah cicalengka, kabupaten bandung, tepatnya di cicalengka memang menjadi sorotan khusus dimana disana terdapatnya sekolah sekolah binaan dan juga perpustakaan mandiri atau Taman Baca yang memang bisa membuat atau menjadi jembatan bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ataupun belajar secara terus menerus dengan adanya perpustakaan dan taman baca juga untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang bisa dikatakan lebih tinggi daripada sebelumnya.

Disana terdapat salah satu perpustakaan dan juga bisa dikatakan komunitas yang cinta terhadap pola pendidikan masyarakatnya, dipelopori oleh para akang akang yang memang ingin memajukan dari segi pendidikan yang lebih unggul, membangun bersama taman baca yang ada di cicalengka. yang dimana dipelopori oleh orang orang yang memang menginginkan pendidikan menjadi prioritas

---

<sup>4</sup>Ibid., hlm. 36

utama bagi masyarakat disana dan juga ilmu yang menunjang bagi masyarakatnya bisa dimulai dari membaca dan berdiskusi.

Dari adanya perpustakaan ini bisa dikatakan masyarakat akan bisa lebih maju dan juga bisa dikatakan lebih percaya diri terhadap apa yang harus dicari pada ilmu pengetahuan. Karena ilmu tidak hanya didapatkan di jenjang formal saja seperti sekolah, ilmu bisa didapatkan dimana saja. Seperti contoh di hutan yang memang bisa menjadi acuan bagaimana ilmu alam yang akan didapat masyarakat atau untuk individu tersebut dapatkan.

Pendidikan sangat penting dalam pembentukan watak siswa dan menjadikan warga negara yang baik serta mengembangkan dan membangun karakter siswa. Kenyataan tidak berlebihan jika bangsa Indonesia saat ini digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas pelajarannya. Mulai dari masalah kekerasan, tawuran antar pelajar, dan kurangnya sifat saling tolong menolong<sup>5</sup>.

Yang dilihat oleh peneliti, faktor yang berasal dari luar atau faktor eksternal adalah faktor yang berpengaruh besar dalam perkembangan individu. Proses sosialisasi dan pembelajaran dengan lingkungan sekitar dalam pembelajaran yang mempengaruhi pemikiran masyarakat sekitar. Hal sekecil apapun dalam pandangan masyarakat ketika itu dianggapnya baik akan dijadikan pijakan untuk dilakukan dalam kehidupannya. Sosialisasi pendidikan melalui

---

<sup>5</sup>Sri Sutarni, *Bahasa Indonesia* (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2008), hlm. 178.

Perpustakaan Mandiri ataupun taman baca ini pendidikan non formal sangat berkaitan dengan proses kesadaran kolektif pengetahuan masyarakat<sup>6</sup>.

Untuk itu, Perpustakaan cakupannya sangat luas, karena bukan hanya bermanfaat bagi individu akan tetapi bermamfaat bagi lingkungan dan juga bermanfaat bagi bangsa. Di cicalengka sendiri, dimana terdapat perpustakaan ataupun kelompok yang bisa dikatakan komunitas buku (Perpustakaan) Sosialisasi mengenai peningkatan kualitas atau peningkatan kesadaran kolektif pengetahuan masyarakat ini harus punya banyak cara atau kreatifitas agar individu atau masyarakat tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti acara ataupun pembinaan dalam hal kesadaran kolektif dalam belajarnya, melainkan banyak yang minat dalam mengikutinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat Perpustakaan atau Komunitas Pecandu buku. Peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan Peningkatan Kualitas Motivasi Belajar Masyarakat yang dicanangkan oleh Para penggiat taman baca yang dijadikan sebagai objek penelitian. Karena dari perpustakaan akan tercipta kesadaran kolektif yang tinggi individu seseorang ataupun masyarakat mengenai pendidikan.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Peran Perpustakaan Terhadap Kesadaran Kolektif Pengetahuan Masyarakat** “ (Penelitian di Desa Cicalengka Kulon, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung)

---

<sup>6</sup>Saptono dan Bambang Suteng S, *Sosiologi*, (Jakarta: Phibeta Aneka Gama, 2007), hlm.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Banyaknya generasi muda saat ini mengalami krisis membaca dan juga krisis budi pekerti.
2. Pendidikan sekarang yang kebanyakan hanya mengedepankan pada aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik.
3. Kurangnya sosialisasi mengenai Kesadaran terhadap belajar serta kontrol terhadap perilaku masyarakat atau anak agar tidak menyimpang dari nilai-nilai yang diharapkan masyarakat.
4. Lembaga formal dan non formal belum kuat untuk mengoptimalkan untuk meningkatkan motivasi belajar masyarakat.
5. Minimnya pengutamaan pendidikan diluar pendidikan formal sebagai penunjang untuk peningkatan motivasi belajar masyarakat atas pendidikan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Perpustakaan terhadap kesadaran kolektif pengetahuan masyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada perpustakaan dalam pelaksanaan program kesadaran kolektif pengetahuan masyarakat?

3. Strategi seperti apakah yang digunakan untuk menerapkan akan kesadaran kolektif pengetahuan masyarakat?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran perpustakaan terhadap kesadaran kolektif pengetahuan masyarakat desa cicalengka kulon.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat di perpustakaan terhadap kesadaran kolektif pengetahuan masyarakat desa cicalengka kulon.
3. Strategi seperti apakah yang digunakan untuk Penerapan akan kesadaran kolektif pengetahuan masyarakat?

#### **1.5 Kegunaan penelitian**

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi yang berkaitan dengan konsep kesadaran kolektif pengetahuan masyarakat dan kelompok sosial. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan sosiologi tentang proses sosialisasi serta kelompok sosial khususnya dalam ranah pendidikan khususnya di Taman Baca yang ada di Cicalengka.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan wawasan tambahan tentang Kesadaran Kolektif Pengetahuan Masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat luas tentang pendidikan yang terdapat dalam perpustakaan berjalan yang akan meningkatkan motivasi belajar masyarakat.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini pendekatan teori yang digunakan adalah teori Peran. Teori Peran dikembangkan oleh Talcott Parsons. Teori ini menyatakan bahwa orang cenderung memaksimalkan sejumlah hal tertentu (seperti pengakuan sosial) dan baru akan berinteraksi ketika ada keuntungan untuk melakukannya.<sup>7</sup>

Selanjutnya Talcott Parson mendefinisikan peran sebagai struktur hubungannya antara aktor yang terlibat dalam proses interaksi, yang pada dasarnya adalah struktur dari sistem sosial (masyarakat) itu sendiri. Status-peranan adalah partisipasi seorang aktor dalam pola antar hubungan sosial yang merupakan unit sistem sosial yang sangat penting. Menurut Ritzer, tidak ada kaitan nyata antara unit aksi dan status peranan. Demikian juga Parson mengembangkan konsep '*need disposition*' (disposisi) sebagai unit yang sangat penting pada level kepribadian dan orientasi nilai yang mencakup posisi yang sama dalam sistem kultural.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sutrisno Mudji, *Teori – Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005), hlm. 53

<sup>8</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: Rajawali Pers 2011), hlm. 65



Selanjutnya Talcott Parsons mendefinisikan peran sebagai struktur hubungannya antara aktor yang terlibat dalam proses interaksi, yang pada dasarnya adalah struktur dari sistem sosial (masyarakat) itu sendiri. Status-peranan adalah partisipasi seorang aktor dalam pola antar hubungan sosial yang merupakan unit sistem sosial yang sangat penting. Menurut Ritzer, tidak ada kaitan nyata antara unit aksi dan status peranan. Demikian juga Parson mengembangkan konsep '*need disposition*' sebagai unit yang sangat penting pada level kepribadian dan orientasi nilai yang mencakup posisi yang sama dalam sistem kultural.<sup>9</sup>

Studi mengenai literasi, khususnya pemahaman bacaan (*reading comprehension*) di kalangan ilmuwan psikologi di Indonesia. Di era globalisasi saat ini, dimana komunitas dunia kian menyatu, individu yang memiliki akses ke pengetahuan dan mampu menampilkannya secara tepat dalam cara lisan maupun tulisan, akan lebih memiliki kekuatan. Kondisi "*literate*" merubah individu-individu menjadi tidak lagi tergantung hanya pada "*immadiate senses*" dan kontak yang langsung.<sup>10</sup>

Literasi adalah suatu praktek sosial yang menggunakan bahasa untuk berpikir dan membuat arti dalam kebudayaan.<sup>11</sup> Praktek ini meliputi membaca dan menulis, berbicara dan mendengarkan, mengamati dan membentuk, yang dikombinasikan dalam multimodal teks pada sebuah wilayah konteks. Berpikir kritis (*Critical thinking*) juga dilibatkan dalam praktek ini. Melalui pembelajaran literasi, para siswa mencari dan dengan kritis menilai informasi, membuat aneka

---

<sup>9</sup>Ibid., hlm. 68.

<sup>10</sup> Singgih, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta:PT BPK Agung Mulia, 2008), hlm. 43.

<sup>11</sup> FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung:PT Imperial Bhakti Utama 2007), hlm. 425.

pilihan. Mereka menggunakan keterampilan literasinya untuk menjadi pelajar mandiri (*independent learners*).<sup>12</sup>

Dalam ilmu sosiologi, komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi yang ada di lokasi tertentu.<sup>13</sup> Namun, definisi ini terus berkembang dan dipeluas menjadi individu-individu yang memiliki kesamaan karakteristik tanpa melihat lokasi atau tipe interaksinya. Sebuah komunitas akan memiliki empat ciri utama, yaitu:

“Adanya keanggotaan di dalamnya. Tidak mungkin ada komunitas tanpa ada anggota di dalamnya, Adanya saling mempengaruhi, Anggota-anggota komunitas bisa saling mempengaruhi satu dengan lainnya, Adanya integrasi dan pemenuhan kebutuhan antar anggota, Adanya ikatan emosional antar anggota.”<sup>14</sup>

Jadi, inti komunitas adalah adanya kelompok orang yang memiliki identitas yang hampir sama dimana faktor lokasi tidak terlalu relevan lagi. Yang penting, komunitas harus berinteraksi secara reguler. Di Kabupaten Bandung, lebih tepatnya di Desa Cicalengka Kulon, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung terdapat sebuah komunitas. Komunitas ini bernama Komunitas Literasi (Taman Baca) yang konsen dalam meningkatkan minat baca masyarakat desa.

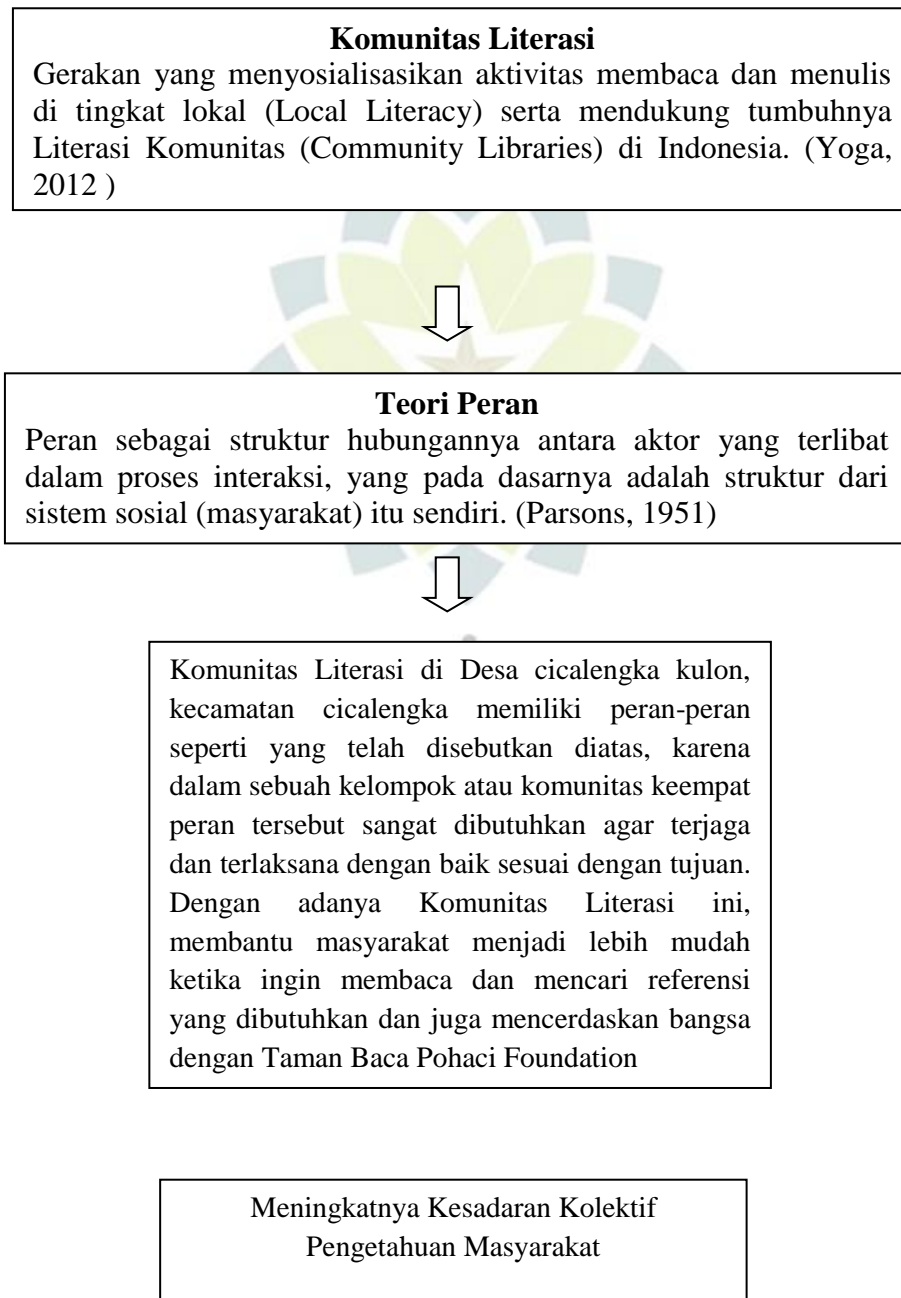
---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm 56

<sup>13</sup>“Membangun Komunitas Online Secara Praktis dan Gratis”, Elex Media Komputindo

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 16

**Gambar 1**  
**Skema Konseptual**





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG